

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di Wilayah KPP Pratama Biak Numfor)

Muhammad Nur Ramadhani Baskara Jaya, Siti Aisah Bauw*, Danny E. Waimbo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua

Article History

Received: June 29, 2022

Accepted: July 1, 2022

***Corresponding Author:**

E-mail:

aisahbauwfebunipa@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of taxpayer awareness, knowledge and understanding of taxpayers, perception of the effectiveness of the tax system, sanctions and motivation for the compliance of private taxpayers in the primary KPP (tax service office) Biak Numfor. The population in this study is the entire taxpayer of private persons registered with the Biak Numfor paratama KPP, which is 15,862. The sample in this study was taken by a simple random sampling method using the slovin formula so that a sample of 100 people was taken. The data collected is processed using SPSS 22 by applying multiple linear regression analysis methods. The results showed that awareness, knowledge and understanding, perception of effectiveness, motivation and tax sanctions affected taxpayer compliance with the primary KPP Biak Numfor. where Adjusted R Square of 0.706 shows that 70.6% of taxpayer awareness, knowledge and understanding of taxpayers, perception of the effectiveness of the tax system, sanctions and motivation affect taxpayer compliance while the perception of 29.4% is explained in variables outside this study.

Keywords: Taxpayers compliance; KPP Pratama; Biak Numfor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, persepsi atas efektifitas system perpajakan, sanksi dan motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP(kantor pelayanan pajak) pratama Biak Numfor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP paratama Biak Numfor yaitu sebanyak 15.862. sample dalam penelitian ini di ambil dengan metode simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin sehingga diambil sample sebanyak 100 orang. penelitian dilakukan dengan membagi quisioner pada 100 responden. Data yang dikumpulkan tersebut di olah dengan menggunakan SPSS 22 dengan menerapkan metode analisis regresi linear berganda. hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran, pengetahuan dan pemahaman, persepsi atas efektifitas, motivasi dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP pratama Biak Numfor dimana *Adjusted R Square* sebesar 0,706 menunjukkan bahwa 70,6% kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, persepsi atas efektifitas system perpajakan, sanksi dan motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan pada variable di luar penelitian ini

Kata kunci: Kepatuhan wajib pajak; KPP Pratama; Biak Numfor

PENDAHULUAN

Pajak yang dihasilkan oleh pemerintah digunakan untuk pembangunan nasional baik pembangunan fisik maupun non fisik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak memiliki peran dalam pembangunan nasional. Pajak dapat dirasakan manfaatnya secara langsung ataupun tidak secara langsung oleh masyarakat. Ada pun manfaat yang dirasakan dari pajak adalah fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi, fasilitas kesehatan sarana dan prasarana umum. Untuk mencukupi semua kebutuhan pembangunan nasional, negara membutuhkan peningkatan dalam penerimaan pajak (Adriani, 2005).

Negara Indonesia termasuk dalam salah satu negara di dunia yang menggunakan pajak sebagai salah satu penerimaan terbesarnya untuk mendanai kegiatan pembelanjaan dan pembiayaan negara. Dalam postur APBN 2018, pendapatan negara Indonesia diproyeksikan sebesar Rp 1.894,7 triliun dengan proyeksi penerimaan dari sektor pajak ditahun 2018 sebesar Rp 1.424.0 triliun yang menyumbang hampir 75% dari seluruh penerimaan negara Indonesia (<http://www.pajak.go.id>, 2018).

Dalam memperoleh pendapatan negara dari pajak, tentu dibutuhkan kesadaran dari masyarakat selaku wajib pajak. Masalah kepatuhan pajak merupakan masalah penting diseluruh dunia baik bagi negara maju maupun di negara berkembang. Peran serta masyarakat wajib pajak dalam memenuhi membayar pajak berdasarkan ketentuan perpajakan sangat diharapkan, sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan strategi dalam peningkatan penerimaan pajak, sehingga dengan meningkatnya kesadaran wajib pajak maka pendapatan pajak pun meningkat (Mukhtar, 2018). Pengetahuan dan pemahaman merupan unsur penting yang tidak boleh diabaikan oleh pemerintah. Dimana pemerintah harus memberikan edukasi yang baik bagi seluruh masyarakat terkait proses pemungutan pajak sehingga hal ini akan mempermudah dan turut serta mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait perpajakan cenderung enggan untuk melaporkan pajaknya sebab terdapat rasa takut akan berapa besaran pajak yang harus dibayarkan serta tidak faham dengan prosedur yang harus di lalui untuk melaporkan pajak mereka. Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan di pengaruhi oleh teknologi yang berkembang saat ini. Pemerintah terus berinovasi agar setiap wajib pajak lebih efektif dalam melakukan pelaporan pajaknya contohnya dengan membuat pelaporan pajak menggunakan e-SPT atau *e-filling* dengan adanya sistem tersebut wajib pajak tidak perlu lagi membuang waktu mereka untuk datang ke kantor pajak sebab wajib pajak dapat mengakses dan melakukan

pelaporan kapanpun dan dimanapun mereka berada sehingga diharapkan dengan adanya sistem tersebut ikut meningkatkan jumlah pelaporan pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011). Sanksi perpajakan ini diharapkan dapat memberikan efek jera kepada Wajib Pajak yang melanggar ketentuan perpajakan dan Wajib Pajak akan memenuhi kewajibannya bila memandang Sanksi Pajak lebih banyak merugikannya. Semakin banyak Wajib Pajak menunggak pembayaran maka semakin berat Wajib Pajak tersebut melunasinya. Sanksi perpajakan yang dianggap memberatkan Wajib Pajak yang melanggar peraturan perpajakan sehingga banyak Wajib Pajak yang kemudian enggan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa Wajib Pajak Badan yang mengeluh dengan sanksi perpajakan yang dianggap memberatkan, yaitu sebagai berikut: Apabila Surat Pemberitahuan (SPT) tidak disampaikan oleh Wajib Pajak, sehingga sanksi yang ada bukan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak akan tetapi mengakibatkan Wajib Pajak menghindari kewajiban perpajakannya (Mardiasmo, 2011).

Motivasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Pemerintah telah menentukan kriteria tentang wajib pajak patuh yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Peraturan Undang-Undang itu ditetapkan dengan tujuan untuk memotivasi wajib pajak agar memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan untuk meningkatkan jumlah kepatuhan wajib pajak. Adanya Motivasi akan mempengaruhi patuh dan tidaknya Wajib Pajak. Orang pribadi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi motivasi Wajib Pajak orang pribadi dalam hal membayar pajak maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhannya, sehingga penerimaan pajak oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) juga semakin meningkat. Hal ini menjadi dasar adanya dugaan bahwa Motivasi membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

METODE PENELITIAN

Untuk lokasi atau tempat penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Biak Numfor selama kurang lebih satu bulan. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang merupakan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor

Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Biak Numfor yaitu sebanyak 15.862 orang, sehingga jika ditarik jumlah sampel dari jumlah populasi tersebut menggunakan rumus slovin adalah sebanyak 100 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Biak Numfor. Selanjutnya variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas atau Independent Variable (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

a. Kesadaran membayar pajak

Kesadaran adalah keadaan seseorang mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak (Utami, 2013). Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

b. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pajak

Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Setiyani, Andini, 2018).

c. Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan merupakan kesan yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap sistem pembayaran pajak. Persepsi yang positif akan mendorong wajib pajak lebih memiliki kemauan dalam membayar pajak, sedangkan persepsi yang negatif akan berdampak sebaliknya. Modernisasi layanan pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena dapat mempermudah cara pembayaran dan pelaporan pajak (Fahluzy dan Agustina, 2014).

d. Sanksi Pajak

Sanksi pajak dapat didefinisikan sebagai hukuman negatif yang diberikan kepada wajib pajak yang telah melanggar peraturan dengan cara membayar uang (Jatmiko, 2006 dalam Putri, 2017).

e. Motivasi

Menurut Robert L Malthis dan John H. Jackson, motivasi asal kata motif adalah suatu kehendak atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu berbuat (Dianawati, 2008). Orang biasanya bertindak karena satu alasan, untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Kata-kata kebutuhan, keinginan, hasrat dan dorongan, semuanya serupa dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi.

2. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam hal ini yang menjadi variable dependen tau variable Y adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melakukan pelaporan pajak.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000, menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dengan skor 1 sampai 5 yang ber kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Ragu-Ragu (skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda/majemuk. Analisis regresi linear berganda (multiple regression) dilakukan untuk

menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = *kepatuhan wajib pajak*

β_0 = *konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = *koefisien regresi*

X_1 = *kesadaran membayar pajak*

X_2 = *pengetahuan dan pemahaman pajak*

X_3 = *persepsi atas efektivitas*

X_4 = *sanksi perpajakan*

X_5 = *motivasi*

ϵ = *standar error*

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0 – 1. Jika R^2 menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R^2 (Ghozali, 2011).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2012). Ketentuan diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ (5%) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
2. Jika signifikansi $< 0,05$ (5%) maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan)

Uji beda t-test untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Dasar untuk mengambil keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel ini menjelaskan sebaran jenis kelamin responden yang direkap melalui kuisioner yang telah di bagikan pada sample penelitian yang mana jenis pada kelamin pada kuisioner dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin Frekuensi		Presentase
1	Laki-Laki	78	78%
2	Perempuan	22	22%
Total	100		100%

Sumber : Data primer 2022, diolah dengan SPSS 22

Pada Tabel 2. terlihat bahwa jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 78 orang atau 78% dari total respondensen sedangkan sisanya sebanyak 22 orang atau 22% adalah perempuan sehingga dapat disimpulkan Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Pendidikan Formal Responden

Tabel ini menjelaskan tentang Pendidikan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini yang mana Pendidikan di bagi menjadi empat yaitu D3,S1,S2 dan S3.

Tabel 3. Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	D3	3	3%
2	S1	82	82%
3	S2	15	15%
4	S3	0	-
Total		100	100%

Sumber: data Primer 2022, diolah dengan SPSS 22

Pada tabel 3 terlihat bahwa responden dengan tingkat Pendidikan D3 sebanyak 3 orang atau 3% responden dengan Pendidikan S1 sebanyak 82 orang atau 82% dan responden dengan Pendidikan S2 sebanyak 15 orang atau 15% sehingga dapat disimpulkan Sebagian besar responden berpendidikan S1.

3. Pekerjaan Responden

Tabel ini menjelaskan tentang pekerjaan yang dimiliki oleh responden yang mana pekerjaan responden dalam penelitian ini di bagi kedalam tiga kelompok yaitu: PNS, SWASTA dan lainnya.

Tabel 4. Pendidikan Pekerjaan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	PNS	85	85%
2	SWASTA	15	15%
3	LAINYA	0	0
	JUMLAH	100	100%

Sumber: data Primer 2022, diolah dengan SPSS 22

Pada tabel 4. terlihat bahwa responden dengan pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) adalah sebanyak 85 orang atau 85% sedangkan responden yang bekerja pada sektor swasta sebanyak 15 orang atau 15% sehingga dapat disimpulkan Sebagian besar responden bekerja sebagai PNS.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum dan maksimum (Ghozali, 2011). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KS	100	17.0	24.0	20.960	1.4902	2.221
PP	100	21.0	33.0	27.980	2.3224	5.394
PS	100	15.0	24.0	21.210	1.6036	2.572
SK	100	16.0	25.0	20.960	1.6571	2.746
MV	100	19.0	28.0	24.220	1.9205	3.688
KPy	100	21.0	32.0	29.140	2.3139	5.354
Valid N (listwise)	100					

Sumber: data Primer 2022, diolah dengan SPSS 22

Pada Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai terendah sebesar 17,00 dan nilai tertinggi sebesar 24,00 dengan rata-rata sebesar 20,96 standard deviasi sebesar 1,49 dan variansnya sebesar 2,22. Variabel pengetahuan dan pemahaman memiliki nilai terendah sebesar 21,00 nilai tertinggi sebesar 33,0 dengan rata-rata sebesar 27,98 standard deviasi sebesar 2,32 dan variansnya sebesar 5,39. Variabel persepsi atas efektifitas memiliki nilai terendah sebesar 15,00 dan nilai tertinggi sebesar 24,00 dengan rata-rata sebesar 21,21 standard deviasi sebesar 1,60 dan variansnya sebesar 2,57. Variabel sanksi pajak memiliki nilai terendah sebesar 16,00 dan nilai tertinggi sebesar 25,00 dengan rata-rata sebesar 20,96 standard deviasinya sebesar 1,65 dan variansnya sebesar 2,74. Variabel motivasi memiliki nilai terendah sebesar 19,00 dan nilai tertinggi sebesar 28,00 dengan rata-rata sebesar 24,22 standard deviasinya sebesar 1,92 dan variansnya sebesar 3,68. Variabel kepatuhan (Y) memiliki nilai terendah sebesar 21,00 dan nilai tertinggi sebesar 32,00 dengan rata-rata sebesar 29,14 standard deviasinya sebesar 2,31 dan variansnya sebesar 5,35.

Uji Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2011). Uji validitas yang dilakukan menggunakan teknik analisis *bivariate correlation* dengan syarat yang digunakan untuk menyatakan item pernyataan valid. Yaitu apabila nilai signifikansinya $<0,05$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel		Nilai Korelasi	Sig.	Keterangan
Kesadaran wajib pajak (X1)	KS1	0,491	0,000	Valid
	KS2	0,594	0,000	Valid
	KS3	0,341	0,001	Valid
	KS4	0,609	0,000	Valid
	KS5	0,374	0,000	Valid
Pengetahuan dan pemahaman (X2)	PP1	0,452	0,000	Valid
	PP2	0,520	0,000	Valid
	PP3	0,375	0,000	Valid
	PP4	0,423	0,000	Valid
	PP5	0,588	0,000	Valid
	PP6	0,600	0,000	Valid
	PP7	0,556	0,000	Valid
Persepsi atas efektivitas (X3)	PS1	0,579	0,000	Valid
	PS2	0,608	0,000	Valid
	PS3	0,479	0,000	Valid
	PS4	0,632	0,000	Valid
	PS5	0,435	0,000	Valid
Sanksi pajak (X4)	SK1	0,643	0,000	Valid
	SK2	0,585	0,000	Valid
	SK3	0,641	0,000	Valid
	SK4	0,584	0,000	Valid
	SK5	0,474	0,000	Valid
Motivasi (X5)	MV1	0,557	0,000	Valid
	MV2	0,402	0,000	Valid
	MV3	0,483	0,000	Valid
	MV4	0,472	0,000	Valid
	MV5	0,590	0,000	Valid
	MV6	0,443	0,000	Valid
Kepatuhan (Y)	KP1	0,554	0,000	Valid
	KP2	0,460	0,000	Valid
	KP3	0,296	0,003	Valid
	KP4	0,489	0,000	Valid
	KP5	0,512	0,000	Valid
	KP6	0,645	0,000	Valid

KP7	0,614	0,000	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel penelitian adalah valid atau dapat dikatakan sah sebab tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten/stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk mengukur reabilitas digunakan uji statistic Cronbach Alpha (α) dengan syarat untuk menyatakan varabel handal atau reliabel yaitu apabila nilai Cronbach Alpha $>0,60$. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Kesadaran (X1)	0,646	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0,695	Reliabel
Persepsi (X3)	0,698	Reliabel
Sanksi (X4)	0,725	Reliabel
Motivasi (X5)	0,672	Reliabel
Kepatuhan (Y)	0,700	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UnstandardizedResidual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22190295
	Absolute	.047
Most Extreme Differences	Positive	.047
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,128 pada signifikansi sebesar 0,978 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk menguji multikoleniaritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikoleniaritas (Ghozali, 2011). Tabel hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colenarity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kesadaran (X1)	.646	1.547
Pengetahuan (X2)	.572	1.748
Persepsi (X3)	.659	1.517
Sanksi (X4)	.639	1.565
Motivasi (X5)	.491	2.036

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji apakah tidak terjadi heterokedastisitas digunakan uji statistik *Gletser* SPSS, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.649	1.224		2.165	.033
KS	-.071	.058	-.152	-1.216	.227
PP	-.020	.040	-.066	-.493	.623
PS	.049	.054	.112	.906	.367
SK	.006	.053	.014	.110	.912
MV	-.032	.052	-.088	-.609	.544

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kesadaran wajib pajak sebesar 0,227, nilai signifikansi pengetahuan dan pemahaman sebesar 0,623, nilai signifikansi persepsi atas efektivitas sebesar 0,367, nilai signifikansi sanksi pajak sebesar 0,912 dan nilai signifikansi motivasi sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda/majemuk. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Tabel uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	StdError	Beta		
(Constant)	-3.790	2.207		-1.717	.089
KS	.215	.105	.138	2.044	.044
PP	.178	.072	.179	2.481	.015
PS	.387	.097	.268	3.996	.000
SK	.398	.095	.285	4.188	.000
MV	.284	.094	.236	3.037	.003

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 11 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3.790 + 0.215X_1 + 0.178X_2 + 0.387X_3 + 0.398X_4 + 0.284X_5 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Bentuk persamaan diatas memberikan gambaran bahwa:

1. Koefisien kesadaran wajib pajak (X1) sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 dimana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)
2. Koefisien pengetahuan dan pemahaman (X2) sebesar 0,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0,15. Dimana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa pengetahuan dan pemahaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)
3. Koefisien persepsi atas efektifitas sistem perpajakan (X3) sebesar 0,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)
4. Koefisien sanksi (X4) sebesar 0,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa sanksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)
5. Koefisien motivasi (X5) sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.706	1.2540

a. Predictors: (Constant), MV, KS, PS, SK, PP

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Pada Tabel 12 terlihat bahwa Adjusted R Square sebesar 0,706 artinya variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, persepsi atas efektivitas, sanksi pajak dan motivasi sebesar 70,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 29,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel (Ghozali, 2012). Ketentuan diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu sebagai:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ (5%) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika signifikansi $< 0,05$ (5%) maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan)

Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	382.228	5	76.446	48.615	.000 ^b
Residual	147.812	94	1.572		
Total	530.040	99			

a. Dependent Variable: KPy

b. Predictors: (Constant), MV, KS, PS, SK, PP

Sumber: data Primer 2022 diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat diketahui F_{hitung} yaitu sebesar 48.615 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi pajak dan motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji beda t-test untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Dasar untuk mengambil keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Model	t	Sig.
1	KS	2.044	.044
	PP	2.481	.015
	PS	3.996	.000
	SK	4.188	.000
	MV	3.037	.003

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 14 diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk setiap variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel kesadaran wajib pajak (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak (Y).

2. Variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak (X2) mempunyai t hitung sebesar 2,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak (Y).
3. Variabel persepsi atas efektivitas system perpajakan memiliki nilai t hitung sebesar 3,996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi atas efektivitas system perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak (Y).
4. Variabel sanksi pajak (X4) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,188 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak (Y).
5. Variabel motivasi (X5) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak (Y)

Pembahasan

a. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel kesadaran wajib pajak mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,044 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mukhtar (2018) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatutan pelaporan wajib pajak.

Pada penelitian ini terlihat bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak pada wajib pajak yang berada di wilayah kerja KPP Pratama Biak Numfor hal ini menandakan kesadaran wajib pajak tentang pentingnya pajak dapat mendorong wajib pajak untuk melakukan pelaporan atas pajaknya. Menurut Pancawati (2011) Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

b. Pengaruh pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,015 < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairunisa (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Setiyani, Andini, dan Oemar, 2018). Pada penelitian ini terlihat bahwa pengetahuan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak pada wajib pajak yang berada pada wilayah kerja KPP Pratama Biak numfor hal ini menunjukan bahwa pentingnya edukasi dan pembelajaran kepada wajib pajak sebab dengan edukasi yang baik wajib pajak mempunyai pemahaman tentang pajak sehingga mendorong wajib pajak untuk taat dalam melakukan pelaporan pajaknya.

c. Pengaruh persepsi atas efektivitas system perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Persepsi atas efektivitas berkaitan dengan bagaimana anggapan atau pikiran wajib pajak terkait dengan pengelolaan pajak dan pemungutan pajak. Pada penelitian ini terlihat bahwa persepsi atas efektivitas berpengaruh pada kepatuhan pelaporan wajib pajak pada wajib pajak yang berada pada wilayah kerja KPP Pratama Biak numfor.

Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan merupakan kesan yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap sistem pembayaran pajak. Persepsi yang positif akan mendorong wajib pajak lebih memiliki kemauan dalam membayar pajak, sedangkan persepsi yang negatif akan berdampak sebaliknya. Modernisasi layanan pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan

wajib pajak karena dapat mempermudah cara pembayaran dan pelaporan pajak (Fahluzy dan Agustina, 2014).

d. Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel motivasi mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,003 < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.

Pemerintah telah menentukan kriteria tentang wajib pajak patuh yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Peraturan Undang-Undang itu ditetapkan dengan tujuan untuk memotivasi wajib pajak agar memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan untuk meningkatkan jumlah kepatuhan wajib pajak. Membangkitkan motivasi wajib pajak dapat dilakukan dengan melibatkan wajib pajak dalam sistem perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) merubah sistem pemungutan pajak dari Office Assessment System (OAS) menjadi Self Assessment System (SAS) dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak.

e. Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variable sanksi pajak mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) yang menunjukkan hasil sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan harus dituruti, ditaati, dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam penelitian ini sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak sehingga semakin tinggi tingkat sanksi pajak yang ditetapkan maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pelaporan perpajakan (Burton, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda bahwa model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjelaskan kepatuhan pelaporan wajib pajak sebesar 70,6 persen dimana variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman, persepsi atas

efektivitas pajak, sanksi perpajakan dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

SARAN

1. Bagi KPP Pratama Biak Numfor untuk terus melakukan edukasi-edukasi serta bimbingan kepada masyarakat tentang pentingnya pajak dalam pembangunan daerah dengan mengadakan edukasi dan bimbingan kepada masyarakat akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yang mana ini akan berdampak pada semakin meningkatnya potensi-potensi pendapatan yang telah ditargetkan sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang sudah ada dengan menambah variabel- variabel lainya yang mempengaruhi kepatuhan pelaporan pajak contohnya: besaran jumlah pajak, jumlah keluarga dan tingkat pendidikan

REFERENSI

- Adriani. (2005). *Pengantar Ilmu Pajak*. Gramedia.
- Anggraini, V. (2019). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dan Pemahaman mengenai Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Palembang Ilir Barat*. Universitas Sriwijaya.
- Burton, B. I. (2013). *Hukum Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi revisi*. Andi.
- Muktar, M. (2018). *Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi di Wilayah KPP Pratama Makassar Utara*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, P. R. (2013). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Tentang Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.